

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

2018



LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2018

ISSN : 1907 - 1892

No.Publikasi : 64550.1908

Katalog : 9199007.64

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm

Jumlah Halaman : xii + 60 Halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Desain Kover oleh:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pencetak:

CV.Mahendra

Sumber Ilustrasi:

Jl.Penajam - Kuaro, Kabupaten Penajam Paser Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**Tim Penyusun
Laporan Perekonomian
Provinsi Kalimantan Timur 2018**

Pengarah:

Dr. Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Penanggung Jawab :

Dr. Yusniar Juliana S.Si, MIDEK

Editor :

Ika Ayuningtyas, SST, M.Si

Penulis dan Pengolahan Data :

Muhammad Suryanata, S.Si

Desain/Layout :

Muhammad Suryanata, S.Si

KATA PENGANTAR

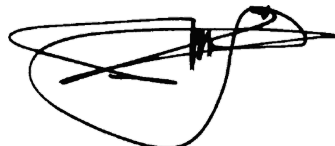
Laporan Perekonomian Kalimantan Timur 2018 merupakan publikasi rutin tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini menyajikan informasi mengenai kondisi perekonomian daerah Kalimantan Timur selama tahun 2018. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, serta dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan sebagai bahan masukan bagi penyusunan perencanaan pembangunan wilayah Kalimantan Timur.

Laporan ini dibuat berdasarkan data tahun terakhir serta *series* data beberapa tahun sebelumnya yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam publikasi ini disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan potensi ekonomi wilayah Provinsi Kalimantan Timur, serta gambaran umum mengenai kondisi makro ekonomi-sosial seperti kinerja perekonomian, perubahan harga-harga (inflasi), dana dan kredit perbankan, ekspor-impor, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan, sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada tahun-tahun mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, November 2019

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Dr. Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Bab 1. Ringkasan Eksekutif	1
Bab 2. Kinerja Perekonomian.....	5
Bab 3. Perkembangan Harga-Harga	17
Bab 4. Perdagangan Luar Negeri	25
Bab 5. Perbankan	37
Bab 6. Tenaga Kerja dan Kemiskinan	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2014 – 2018 (Miliar Rp)	8
Tabel 2.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2010) Menurut Pengeluaran, 2014 – 2018 (Miliar Rp)	9
Tabel 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2014– 2018 (Persen)	10
Tabel 2.4. Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2014 – 2018 (Persen)	11
Tabel 2.5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2014 - 2018 (Persen)	12
Tabel 2.6. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha, 2014 – 2018(Persen)	13
Tabel 3.1. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, 2014-2018 (Persen)	19
Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda, 2014-2018(Persen) ..	23
Tabel 3.3. Perkembangan Laju Inflasi Kota Balikpapan, 2014-2018 (Persen)	23
Tabel 4.1. Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang, 2014 – 2018 ...	29
Tabel 4.2. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2018	30
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Menurut Negara Tujuan, 2015-2018 (US\$ 000)	31

	Halaman
Tabel 4.4. Perkembangan Impor Kalimantan Timur menurut Golongan Barang, 2014– 2018 (US\$ 000)	33
Tabel 4.5. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2018	34
Tabel 4.6. Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Benua Asal, 2018	35
Tabel 5.1. Banyaknya Kantor Bank di Kalimantan Timur Menurut Status Kantor, 2014 – 2018	40
Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2014 – 2018 (Juta Rupiah)	41
Tabel 5.3. Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan, 2014-2018 (Juta Rupiah)	42
Tabel 5.4. Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan, 2014 – 2018 (Juta Rupiah)	43
Tabel 5.5. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Menurut Kelompok Bank, 2014 - 2018 (Miliar Rupiah)	44
Tabel 5.6. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, 2014 – 2018 (Juta Rupiah)	45
Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama di Kalimantan Timur, 2015 – 2018	50
Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kalimantan Timur, 2016– 2018	53
Tabel 6.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan Timur, 2016-2018 (persen)	54
Tabel 6.4. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2014-2018.....	57
Tabel 6.5. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Kalimantan Timur, 2014-2018.....	58
Tabel 6.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur, 2015-2018	59
Tabel 6.7. Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Timur, 2016-2018.....	60


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 PDRB per Kapita (ADHB) dan Laju Pertumbuhan (ADHK) di Kalimantan Timur, 2014 – 2018 (ribu Rp/tahun)	15
Gambar 3.1. Andil Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, 2018 (Persen)	20
Gambar 3.2. Perkembangan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur, 2018	21
Gambar 3.3. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur dan Nasional, 2010 – 2018 (Persen)	22
Gambar 4.1. Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2010-2018.....	27
Gambar 4.2. Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2010-2018	28
Gambar 4.3. Distribusi Ekspor Kalimantan Timur Menurut Benua Tujuan, 2018 (persen)	32
Gambar 4.4. Persentase Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2018 (Persen).....	35
Gambar 6.1. Persentase Status Pekerja di Kalimantan Timur, 2018	51
Gambar 6.2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditaamatkan, 2018	52
Gambar 6.3. Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2014-2018(Persen)	57

BAB 1

RINGKASAN EKSEKUTIF

<https://kaltim.bps.go.id>





RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,67 persen. Kondisi perekonomian Kalimantan Timur sangat berbeda dibandingkan perkembangan ekonomi Nasional, yang masih mengalami pertumbuhan lebih tinggi, yaitu sebesar 5,17 persen. Pertumbuhan positif yang terjadi menunjukkan adanya perbaikan ekonomi di tahun 2018, setelah beberapa tahun sebelumnya perekonomian Kalimantan Timur mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar -1,20 persen (tahun 2015) dan -0,36 persen (tahun 2016), meskipun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 masih sedikit lebih lambat dibandingkan dengan tahun 2017, sebesar 3,13 persen. Pertumbuhan positif Kalimantan Timur tersebut disebabkan karena adanya peningkatan kinerja pada sektor konstruksi, serta membaiknya kinerja sektor pertambangan batu bara pada triwulan IV tahun 2018. Dengan peranan yang cukup signifikan bagi pembentukan PDRB Kalimantan Timur, maka peningkatan aktivitas konstruksi dan produksi batubara mengakibatkan secara total ekonomi wilayah Kalimantan Timur juga mengalami pertumbuhan. Selain itu, pertumbuhan positif pada sektor-sektor diluar migas dan batubara juga turut mendorong ekonomi Kalimantan Timur.

Pada aspek moneter, pada tahun 2018 inflasi Kalimantan Timur mencapai 3,24 persen. Nilai tersebut sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang nilainya sebesar 3,15 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa laju inflasi di Kalimantan Timur masih cukup terkendali. Bahkan, besaran inflasi tersebut hanya berada sedikit di atas level nasional yang sebesar 3,61 persen. Adapun faktor penyumbang besaran inflasi tersebut berasal dari perumahan dan transportasi.

Pada tahun 2018, nilai total ekspor Kalimantan Timur sebesar US\$ 18,39 miliar dengan pertumbuhan sebesar 4,91 persen dari tahun 2016. Hal tersebut menggambarkan kondisi ekspor Kalimantan Timur yang semakin membaik dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, yaitu tahun 2014-2016 yang

mengalami penurunan, meskipun pertumbuhannya pada tahun 2018 (4,91 persen) mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2017 (26,55 persen). Perlambatan ini diakibatkan menurunnya ekspor migas dan melambatnya pertumbuhan ekspor nonmigas jika dibandingkan dengan tahun 2017. Sementara itu, perkembangan impor Kalimantan Timur menunjukkan tren yang semakin menurun selama tahun 2014-2017, namun kembali meningkat pada tahun 2018, sebesar 41,32 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi pada impor golongan migas (33,42 persen) maupun nonmigas (63,68 persen)

Hingga akhir tahun 2018 sekitar 70,12 persen dari total dana simpanan (rupiah dan valuta asing) yang dihimpun di Kalimantan Timur berada pada bank pemerintah yaitu sebesar Rp 61,93 triliun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2017, nilai dana simpanan mengalami peningkatan. Berdasarkan jenis simpanan tersebut, *share* dana simpanan tabungan masih yang tertinggi, yaitu mencapai 46,80, persen atau Rp 41,34 triliun. Jika dirinci menurut lapangan usaha (sektor ekonomi), penyaluran terbesar pada tahun 2018 adalah untuk sektor jasa-jasa, yaitu mencapai Rp 20,93 triliun, atau sebesar 18,89 persen dari total kredit yang disalurkan ke sembilan lapangan usaha. Kredit untuk sektor tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Di bidang ketenagakerjaan, kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan jika dibandingkan tahun sebelumnya, sebaliknya terdapat penurunan kondisi pada variabel kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, dari 6,91 persen pada tahun 2017 menjadi 6,60 persen pada tahun 2018. Sebaliknya, persentase penduduk miskin pada tahun 2018 mencapai 6,03 persen atau mengalami penurunan dari angka kemiskinan pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 6,19 persen.

BAB 2

KINERJA PEREKONOMIAN

<https://kaltim.bps.go.id>

2

KINERJA PEREKONOMIAN

Karakteristik khas dari perekonomian Kalimantan Timur adalah besarnya peranan aktivitas perdagangan internasional, yaitu ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh besaran sumbangan komponen ekspor pada indikator PDRB yang dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan ekonomi wilayah Kalimantan Timur sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global. Pada tahun 2014-2015, terjadi perlambatan pada perekonomian dunia yang berdampak terhadap turunnya permintaan atas komoditas yang dihasilkan Kalimantan Timur, termasuk batubara, serta penurunan harga komoditas ekspor Kalimantan Timur. Akibatnya, perekonomian Kalimantan Timur mengalami kontraksi dua tahun berturut-turut, yaitu sebesar $-1,30$ persen pada tahun 2015 dan $-0,36$ persen pada tahun 2016.

Perbaikan ekonomi global yang diawali pada pertengahan tahun 2016, memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan harga batubara di akhir tahun 2016. Walaupun dampak positif tersebut masih belum dapat dirasakan pada tahun 2016, namun pada tahun 2017 dan 2018, perekonomian Kalimantan Timur dapat tumbuh positif.

Jika dibandingkan dengan tahun 2013, maka pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur di tahun 2017 sudah lebih tinggi, yaitu sebesar $3,13$ persen, atau dengan kata lain pada tahun 2017 perekonomian Kalimantan Timur mengalami percepatan. Demikian pula pada tahun 2018, yaitu sebesar $2,67$ persen, yang mana lebih rendah dibandingkan pada tahun 2017 namun tetap tumbuh positif.

Perkembangan perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2018, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja pada sektor konstruksi yang melaju pesat serta sektor pertambangan khususnya batubara yang tumbuh positif walaupun sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2017. Dengan peranan yang cukup signifikan bagi pembentukan PDRB Kalimantan Timur, maka peningkatan produksi batubara serta aktifnya kegiatan konstruksi mengakibatkan secara total ekonomi wilayah Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan. Selain itu, pertumbuhan positif pada sektor-sektor diluar migas dan batubara turut men-

dorong ekonomi Kalimantan Timur sehingga dapat tumbuh positif 2,67 persen pada tahun 2018.

Berbeda dengan sektor non migas, sektor migas mengalami penurunan kinerja di tahun 2018 jika dibandingkan dengan pada tahun 2017. Oleh karena itu, pertumbuhan PDRB tanpa migas menjadi relevan untuk dihitung bagaimana peranannya bagi ekonomi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan efek *multiplier*, termasuk *income multiplier*, dari lapangan usaha migas tidak sepenuhnya terjadi di Kalimantan Timur. Sebagian besar kapital pada sektor ekonomi tersebut dikuasai oleh pemilik dari luar wilayah Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari posisi perusahaan induk yang berlokasi di luar Kalimantan Timur. Sehingga dampaknya tidak terasa maksimal ke masyarakat lokal, karena keuntungan yang dihasilkan oleh sektor migas sebagian besar ditransfer ke perusahaan induk tersebut.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2014– 2018 (Miliar Rp)

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	80 180	86 786	91 537	96 786	103 436
2. Konsumsi LNPR	2 091	2 460	2 439	2 630	2 973
3. Konsumsi Pemerintah	23 523	25 950	23 578	21 093	23 195
4. PMTB	139 830	145 766	144 654	154 503	173 413
5. Perubahan Inventori	12 344	5 772	1 923	1 758	1 611
6. Ekspor LN	350 299	256 979	197 483	239 455	254 778
7. Impor LN	119 093	88 717	65 090	69 189	79 398
8. Net Ekspor Antar Daerah	38 341	70 108	112 355	145 244	158 108
Total PDRB	527 515	505 105	508 880	592 280	638 117

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Indikator PDRB atas dasar harga berlaku merupakan ukuran untuk melihat besaran capaian aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut juga dapat digunakan untuk melihat karakteristik atau struktur ekonomi suatu wilayah. Distribusi PDRB yang diturunkan dari indikator PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengukur peranan dari masing-masing komponen

PDRB terhadap penciptaan total nilai tambah ekonomi wilayah Kalimantan Timur.

Nilai nominal PDRB Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 sebesar Rp 638,12 triliun, naik Rp 45,84 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Besaran nilai tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum terdapat tren peningkatan kinerja perekonomian Kalimantan Timur.

Tabel 2.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2010) Menurut Pengeluaran, 2014– 2018 (Miliar Rp)

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	63 243	64 164	65 168	66 778	68 656
2. Konsumsi LNPRT	1 635	1 770	1 699	1 782	1 949
3. Konsumsi Pemerintah	17 562	16 697	14 522	12 759	13 807
4. PMTB	117 106	115 380	108 406	111 387	119 780
5. Perubahan Inventori	5 837	3 742	1 303	1 096	930
6. Ekspor LN	299 360	251 250	226 418	232 187	223 564
7. Impor LN	80 791	83 607	72 988	74 818	81 843
8. Net Ekspor Antar Daerah	22 077	71 280	94 477	101 571	117 979
Total PDRB	446 029	440 676	439 004	452 742	464 823

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selain dinilai atas harga berlaku, PDRB Kalimantan Timur menurut pengeluaran juga dapat dinyatakan atas dasar harga konstan 2010 (ADHK 2010). Metode penghitungan dilakukan dengan cara mengalikan kuantitas produk yang dihasilkan dengan tingkat harga masing-masing komoditas yang bersesuaian pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan tersebut, nilai PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan perkembangan ekonomi dengan melihat perubahan berdasarkan volume produksi atau menjelaskan perubahan atas pengaruh faktor kuantitas saja, tanpa adanya pengaruh perubahan harga.

Tabel 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2014– 2018 (Persen)

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	15,20	17,18	17,99	16,34	16,21
2. Konsumsi LNPRRT	0,40	0,49	0,48	0,44	0,47
3. Konsumsi Pemerintah	4,46	5,14	4,63	3,56	3,63
4. PMTB	26,51	28,86	28,43	26,09	27,18
5. Perubahan Inventori	2,34	1,14	0,38	0,30	0,25
6. Ekspor LN	88,41	50,88	38,81	40,43	39,93
7. Impor LN	22,58	17,56	12,79	11,68	12,44
8. Net Ekspor Antar Daerah	7,27	13,88	22,08	24,52	24,78
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan sebaran peran sektor ekonomi, terlihat bahwa selama periode 2014-2018 tidak terdapat perubahan struktur ekonomi Kalimantan Timur. Dua komponen masih merupakan penyumbang terbesar, yaitu ekspor Luar Negeri dan PMTB. Namun, dari besaran kontribusi terdapat pergeseran peran komponen PDRB pengeluaran. Pada tahun 2014, ekspor luar negeri sangat mendominasi total PDRB Kalimantan Timur hingga mencapai 88,41 persen. Namun, pada tahun 2018 peranan komponen tersebut menjadi sekitar 39,93 persen.

Penurunan peran ekspor luar negeri tersebut mengindikasikan adanya peningkatan peranan komponen PDRB lainnya untuk pembentukan PDRB total Kalimantan Timur. Net ekspor antar daerah merupakan komponen PDRB yang peranannya dalam pembentukan PDRB cenderung meningkat. Pada tahun 2014, komponen Net ekspor antar daerah menyumbang sebesar 7,27 persen saja terhadap total PDRB Kalimantan Timur. Di tahun 2018, peranannya meningkat menjadi sebesar 24,78 persen.

Selama periode 2014-2018, perkembangan PDRB Kalimantan Timur cenderung ditentukan oleh dinamika aktivitas ekspor luar negeri. Kegiatan ekspor erat kaitannya dengan sektor pertambangan, dimana komoditi batubara merupa-

kan komoditas ekspor utama dalam kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur. Sejalan dengan perkembangan sektor pertambangan batubara, kinerja ekspor luar negeri Kalimantan Timur pada tahun 2018 mengalami penurunan akibat melambatnya pertumbuhan sektor pertambangan, meskipun secara keseluruhan PDRB pada tahun 2018 tetap tumbuh positif walau mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2017.

**Tabel 2.4. Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Pengeluaran, 2014 – 2018 (Persen)**

Komponen	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3,63	1,46	1,56	2,47	2,81
2. Konsumsi LNPR	10,90	8,30	-4,04	4,89	9,41
3. Konsumsi Pemerintah	0,17	-4,93	-13,03	-12,14	8,21
4. PMTB	4,70	-1,47	-6,04	2,75	7,54
5. Perubahan Inventori	29,35	-35,89	-65,19	-15,85	-15,13
6. Ekspor LN	-7,71	-16,07	-9,88	2,55	-3,71
7. Impor LN	0,63	3,49	-12,7	2,51	9,39
8. Net Ekspor Antar Daerah	-1 238,31	222,87	32,54	7,51	16,15
Total PDRB	1,71	-1,20	-0,38	3,13	2,67

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jika dilihat dari sisi produksi, maka PDRB tersusun dari nilai tambah yang dihasilkan berbagai sektor ekonomi/lapangan usaha, atau disebut dengan kategori. Pada tahun 2018, perekonomian Kalimantan Timur tumbuh sebesar 2,67 persen. Hal ini disebabkan karena secara umum kinerja sektor ekonomi di wilayah Kalimantan Timur cukup baik yang ditunjukkan oleh pertumbuhan masing-masing sektor yang secara keseluruhan tumbuh positif. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif, umumnya memiliki besaran pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan total Kalimantan Timur, kecuali Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Pengolahan yang masing-masing hanya tumbuh sebesar 1,11 dan 0,52 persen. Padahal, kedua sektor tersebut merupakan sektor yang besar peranannya bagi PDRB Kalimantan Timur. Kategori penga-

daan listrik & gas tercatat mempunyai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 9,76 persen dan disusul penyediaan akomodasi & makan minum sebesar 9,14 persen.

**Tabel 2.5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha, 2014 - 2018 (Persen)**

Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	6,78	4,55	0,46	5,81	6,27
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,40	-4,89	-3,52	1,21	1,11
3. Industri Pengolahan	0,45	2,66	5,46	3,47	0,52
4. Pengadaan Listrik, Gas	21,24	30,43	8,32	6,78	9,76
5. Pengadaan Air	4,55	2,56	6,57	9,05	3,67
6. Konstruksi	6,33	-0,94	-3,41	6,42	7,37
7. Perdagangan Besar & Eceran	5,13	1,42	2,74	7,90	7,44
8. Transportasi dan Pergudangan	7,26	2,76	3,05	7,06	6,34
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	5,65	7,74	6,79	9,17	9,14
10. Informasi dan Komunikasi	8,45	7,66	7,45	8,73	5,04
11. Jasa Keuangan	2,41	2,05	1,83	-0,62	4,37
12. Real Estate	8,29	3,59	-0,83	3,35	4,83
13. Jasa Perusahaan	8,29	-3,75	-4,25	3,54	4,96
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	9,29	3,64	-3,25	-0,37	2,70
15. Jasa Pendidikan	12,23	9,88	7,33	7,27	7,47
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,03	10,53	9,31	7,16	8,05
17. Jasa lainnya	7,38	8,81	9,65	6,44	9,02
PDRB	1,71	-1,20	-0,36	3,13	2,67

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2018 kategori pertambangan dan penggalian juga masih menjadi kontributor terbesar dalam struktur

perekonomian di Kalimantan Timur yaitu sebesar 46,35 persen. Pada tahun 2018, sektor ini mengalami perlambatan (Tabel 2.5), dimana pada 2017 pertumbuhan sektor pertambangan sebesar 1,21 persen, namun tahun 2018 pertumbuhannya hanya sebesar 1,11 persen.

Tabel 2.6. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014- 2018 (Persen)

Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	7,00	7,72	8,22	7,97	7,88
2. Pertambangan dan Penggalian	50,21	45,03	43,19	46,32	46,35
3. Industri Pengolahan	19,32	20,59	20,63	19,08	18,27
4. Pengadaan Listrik, Gas	0,02	0,04	0,05	0,05	0,05
5. Pengadaan Air	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05
6. Konstruksi	7,50	8,29	8,28	7,96	8,50
7. Perdagangan Besar & Eceran	4,58	5,12	5,55	5,39	5,59
8. Transportasi dan Pergudangan	2,99	3,46	3,71	3,62	3,69
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,73	0,86	0,95	0,93	0,97
10. Informasi dan Komunikasi	1,07	1,20	1,30	1,26	1,25
11. Jasa Keuangan	1,50	1,66	1,72	1,53	1,53
12. Real Estate	0,84	0,95	0,96	0,88	0,88
13. Jasa Perusahaan	0,21	0,21	0,22	0,21	0,20
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1,94	2,30	2,32	2,03	1,98
15. Jasa Pendidikan	1,18	1,44	1,61	1,54	1,59
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,44	0,55	0,63	0,59	0,61
17. Jasa lainnya	0,43	0,54	0,62	0,60	0,63
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Kontributor kedua terbesar setelah pertambangan adalah kategori industri pengolahan. Pada tahun 2018, peranan kategori tersebut sebesar 18,27 persen, menurun dari peranan tahun sebelumnya yang sebesar 19,08 persen. Dari sisi per-

tumbuhannya, kategori ini tumbuh namun tidak secepat pada tahun sebelumnya yang sebesar 3,47 persen. Pada tahun 2018, sektor industri kegiatan mengalami perlambatan, tumbuh sebesar 0,52 persen.

Penyumbang terbesar ketiga dalam struktur perekonomian Kalimantan Timur di tahun 2018 adalah kategori konstruksi. Kontribusi nilai tambah yang diberikan sektor ini adalah sebesar 8,50 persen. Besaran kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 7,96 persen. Pada tahun 2018 sektor ini tumbuh sebesar 7,37 persen, lebih cepat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 6,42 persen.

Kinerja kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menunjukkan percepatan pertumbuhan di tahun 2018. Hal ini terlihat dari besaran pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,81 persen, sedangkan di tahun 2017, pertumbuhan sektor tersebut sebesar 5,81 persen saha. Sementara itu terdapat sedikit penurunan kontribusi dari usaha kategori tersebut terhadap total PDRB, yaitu dari 7,97 persen di tahun 2017 menjadi 7,88 persen di tahun 2018.

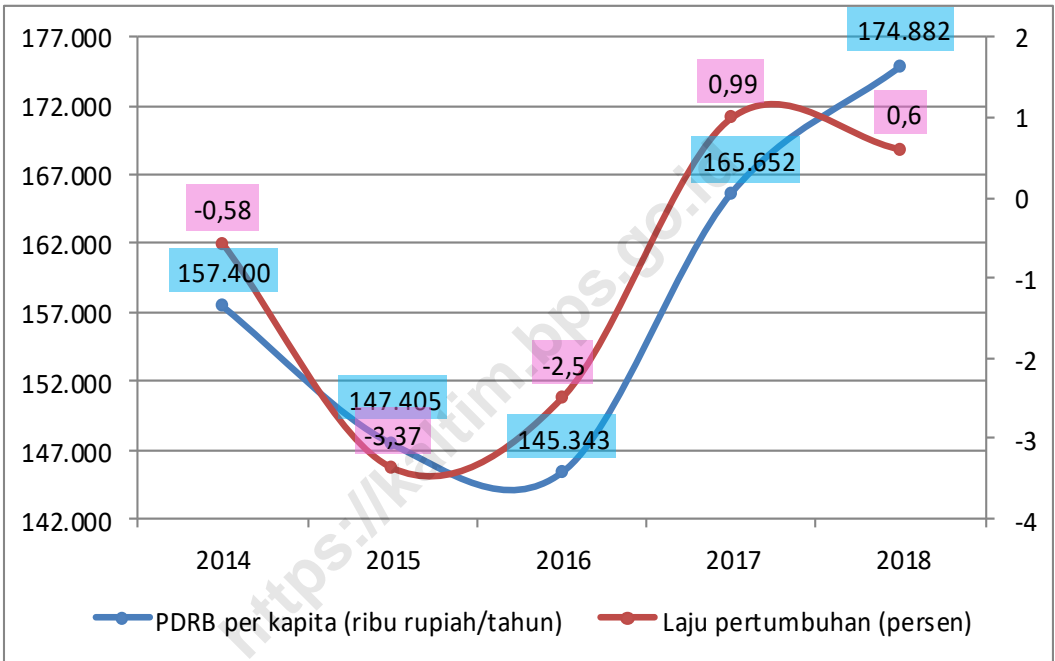
Dengan adanya pertumbuhan positif di seluruh sektor, maka perekonomian Kalimantan Timur secara total turut mengalami pertumbuhan positif. Dinamika kinerja sektor dominan, yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, sangat mempengaruhi terhadap perkembangan perekonomian wilayah. Sehingga, karena sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan positif yang melambat, maka arah pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur menjadi positif meskipun melambat pula.

Beberapa tahun terakhir, PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan tren menurun Namun pada tahun 2017, PDRB per kapita mengalami peningkatan mencapai Rp 165,65 juta/tahun, meningkat cukup tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp 174,88 juta/tahun. Kondisi tersebut juga menjadi angka tertinggi selama beberapa tahun ke belakang, dimana pada tahun 2013 hingga tahun 2016, PDRB per kapita menurun setiap tahunnya dan kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2018.

Demikian halnya dengan pertumbuhan PDRB perkapita secara riil cenderung selalu melemah. Namun pada tahun 2017, pertumbuhan PDRB perkapita mengalami peningkatan positif sebesar 0,99 persen dan pada tahun

2018 tumbuh lagi sebesar 0,6 persen. Kondisi tersebut sangat berbeda jauh jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang selalu mengalami kontraksi, bahkan paling kuat mencapai 3,37 persen terjadi pada tahun 2015.

Gambar 2.1. PDRB per Kapita (ADHB) dan Laju pertumbuhan (ADHK) di Kalimantan Timur, 2014 – 2018

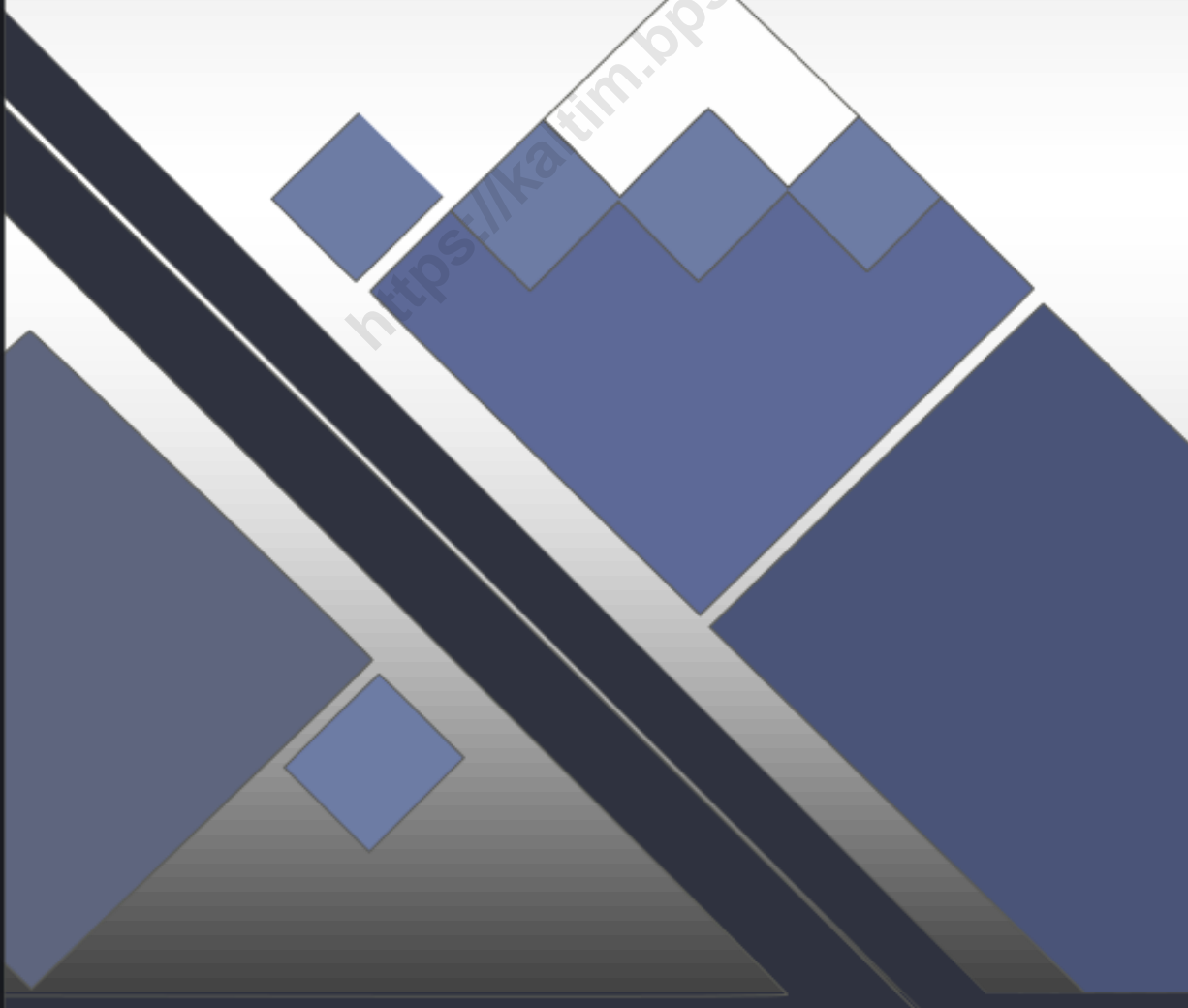


Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

BAB 3

PERKEMBANGAN HARGA-HARGA

<https://kaltim.bps.go.id>



3

PERKEMBANGAN HARGA-HARGA

Inflasi merupakan indikator penting dan tolok ukur perekonomian yang berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting yang menjadi perhatian pemerintah disamping data ekspor impor dan Produk Domestik Regional Bruto. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi yang diukur dengan IHK dikelompokkan dalam 7 kelompok pengeluaran berdasarkan *The Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Sejak tahun 2014, penghitungan inflasi berdasarkan IHK disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2012 (2012=100).

Tabel 3.1. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, 2014-2018 (Persen)

No	Kelompok Pengeluaran	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bahan Makanan	6,76	9,28	1,50	-0,24	3,31
2.	Makanan Jadi, MRT	7,29	8,48	5,31	3,11	2,93
3.	Perumahan	7,13	3,09	2,18	5,51	2,64
4.	Sandang	3,39	1,45	2,63	2,77	2,78
5.	Kesehatan	6,48	5,82	5,10	2,74	3,24
6.	Pendidikan, Rekreasi & OR	6,10	5,04	2,71	2,24	3,97
7.	Transpor, Komunikasi, JK	12,27	-0,30	5,29	4,12	4,28
	U M U M	7,66	4,89	3,39	3,15	3,24

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

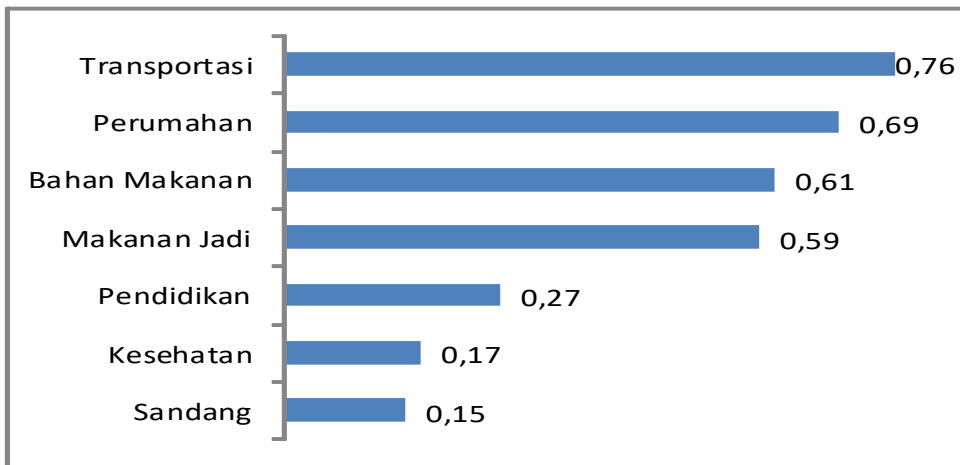
Pada tahun 2018, tingkat inflasi di Kalimantan Timur mencapai 3,24 persen. Ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya yang besarnya 3,15 persen. Besaran inflasi di Kalimantan Timur pada tahun 2018 ini juga lebih

tinggi dari angka nasional yang sebesar 3,13 persen.

Selama periode 2014-2017, terdapat kecenderungan perlambatan laju inflasi. Tingkat harga di Kalimantan Timur mengalami perlambatan di tahun 2014 sebesar 7,66 persen, dimana sebelumnya yaitu pada tahun 2013 laju inflasi Kalimantan Timur sebesar 9,65 persen, hingga mencapai titik terendah pada tahun 2017 yang hanya sebesar 3,15 persen. Namun tahun berikutnya yaitu 2018 mengalami sedikit percepatan sebesar 3,24 persen, sedikit lebih tinggi dari tahun 2017. Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran, laju inflasi masing-masing kelompok cukup fluktuatif pada periode tersebut.

Pada tahun 2018, berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi dialami oleh kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan yaitu sebesar 4,28 persen, diikuti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 3,97 persen. Kelompok bahan makanan yang pada tahun 2017 menjadi satu-satunya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,24 persen, pada tahun 2018 turut mengalami inflasi sebesar 3,31 persen, meningkat cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dilihat andilnya, besarnya inflasi terutama disebabkan oleh kelompok transportasi, komunikasi, jasa keuangan sebesar 0,73 persen kemudian diikuti oleh kelompok perumahan sebesar 0,69 persen.

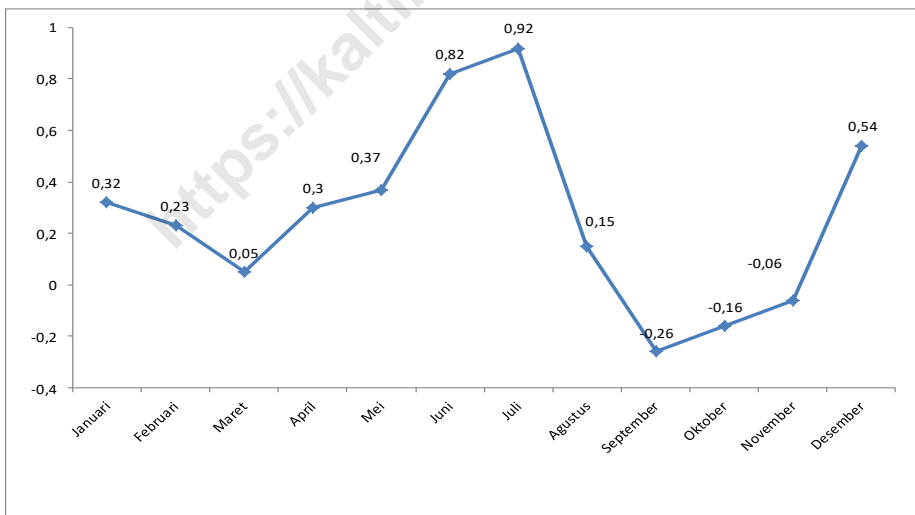
Gambar 3.1. Andil Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, 2017 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan gambar 3.2, pergerakan inflasi selama kurun waktu 12 bulan pada tahun 2017 terlihat fluktuatif. Bulan dengan nilai inflasi tertinggi adalah pada bulan Juli yaitu sebesar 0,92 persen dan bulan Juni sebesar 0,82 persen, disusul oleh bulan Desember yang sebesar 0,54 persen. Peningkatan inflasi yang relatif tinggi pada pertengahan tahun dan pada saat menjelang akhir tahun. Hal ini terkait adanya momen lebaran, tahun ajaran baru, dan liburan akhir tahun sehingga meningkatkan pengeluaran pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan, dan kelompok bahan makanan. Sementara itu, deflasi terjadi pada beberapa bulan yakni bulan September, oktober, dan November, berturut-turut sebesar 0,26 persen, 0,16 persen, dan 0,06 persen. Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya deflasi. Salah satunya adalah penurunan harga pada kelompok pengeluaran yang memiliki andil dominan, seperti penurunan harga bahan makanan setelah berakhirnya momen hari raya lebaran.

Gambar 3.2. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur, 2018

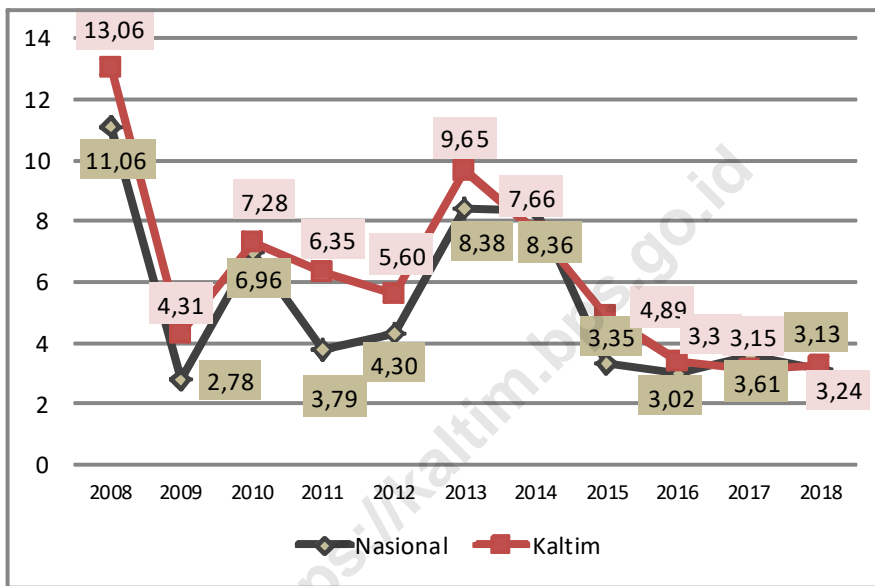


Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Capaian inflasi Kalimantan Timur tahun 2017 sebesar 3,24 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi secara nasional yakni sebesar 3,13 persen (Gambar 3.3). Selama periode 2008-2018, tingkat inflasi Kaltim selalu di atas inflasi nasional, kecuali pada tahun 2014 dan tahun 2017. Hal ini menunjukkan tingkat perkembangan harga di Kalimantan Timur lebih tinggi dibanding rata-rata nasional. Penyebabnya bisa jadi karena besarnya permintaan tidak seband-

ing dengan ketersediaan barang, sementara barang tidak diproduksi secara lokal yang menyebabkan melambungnya harga. Namun demikian, angka inflasi tahunan Kaltim semenjak tahun 2015-2018 tergolong rendah.

Gambar 3.3. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur dan Nasional, 2008 – 2018 (Persen)



Sumber: BPS Prov. Kaltim

Pada tahun 2018, laju inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur merupakan gambaran dari laju inflasi yang terjadi di dua kota yaitu Samarinda dan Balikpapan. Pada tahun 2018, laju inflasi di kedua kota tersebut berada pada angka satu digit dan semakin rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya inflasi tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengendalikan harga beberapa komoditas di pasar yang memberikan dampak positif yaitu tingkat harga yang relatif stabil pada kelompok komoditas tersebut.

Perkembangan inflasi Samarinda tahun 2018 sebesar 3,32 persen, lebih rendah dibandingkan inflasi yang terjadi pada tahun 2017 yang sebesar 3,69 persen. Laju inflasi tertinggi yang terjadi di Samarinda terjadi terutama pada kelompok bahan makanan, perumahan, serta kelompok makanan jadi. Sedangkan komoditi paling dominan memberikan andil di Samarinda tahun 2018 adalah kelompok bahan makanan, makanan jadi, dan perumahan.

Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda Tahun 2014-2018 (Persen)

No	Kelompok Pengeluaran	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bahan Makanan	4,47	8,69	3,10	0,38	0,98
2.	Makanan Jadi, MRT	7,26	10,27	5,19	4,32	0,54
3.	Perumahan	7,17	1,86	1,48	5,92	0,74
4.	Sandang	3,20	-0,09	2,40	4,36	0,20
5.	Kesehatan	4,56	3,93	4,85	3,16	0,21
6.	Pendidikan, Rekreasi & OR	3,87	4,56	3,25	2,70	0,19
7.	Transpor, Komunikasi, JK	11,06	-1,98	0,98	3,51	0,46
	U M U M	6,74	4,24	2,83	3,69	3,32

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Perkembangan harga di Balikpapan tahun 2018 tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Samarinda. Secara umum, laju inflasi Balikpapan sebesar 2,45 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 2,45 persen. Kelompok kelompok transportasi komunikasi dan jasa keuangan, dan kelompok pendidikan merupakan kelompok pengeluaran yang mengalami laju inflasi tertinggi masing-masing mencapai 5,87 persen dan 5,46 persen. Keseluruhan kelompok pengeluaran memberikan andil positif bagi inflasi Kota Balikpapan.

Tabel 3.3. Perkembangan Laju Inflasi Kota Balikpapan, 2014-2018 (Persen)

No	Kelompok Pengeluaran	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bahan Makanan	7,24	11,90	-0,47	-1,00	0,66
2.	Makanan Jadi, MRT	6,17	6,40	5,50	1,28	3,49
3.	Perumahan	6,48	5,03	3,09	4,98	2,43
4.	Sandang	0,99	3,02	2,94	0,75	1,76
5.	Kesehatan	7,04	7,92	5,42	2,23	2,66
6.	Pendidikan, Rekreasi & OR	7,92	6,11	1,98	1,60	5,46
7.	Transpor, Komunikasi, JK	12,11	1,97	10,58	4,89	5,87
	U M U M	7,43	6,26	4,13	2,45	3,13

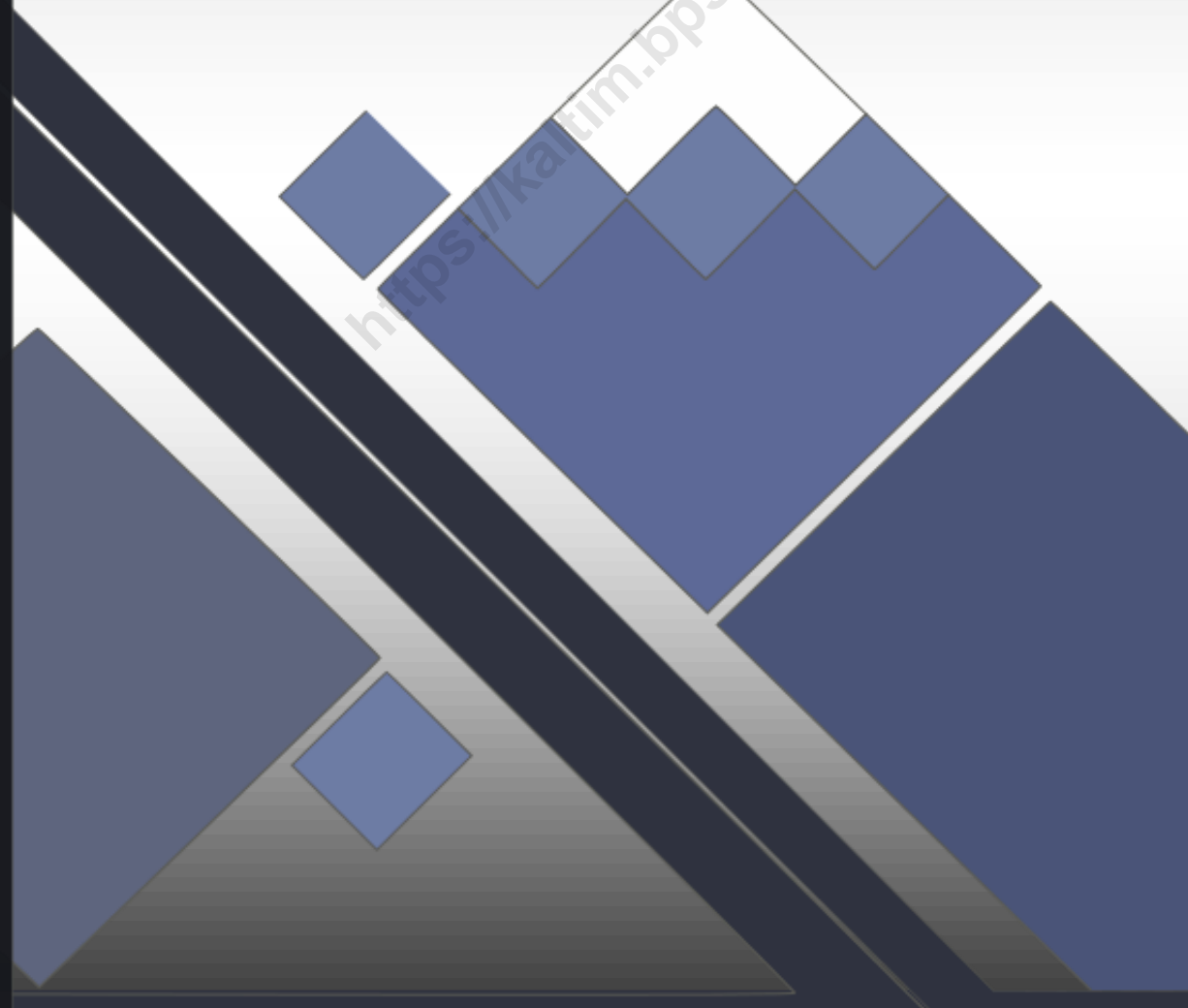
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB 4

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

<https://kalitim.bps.go.id>

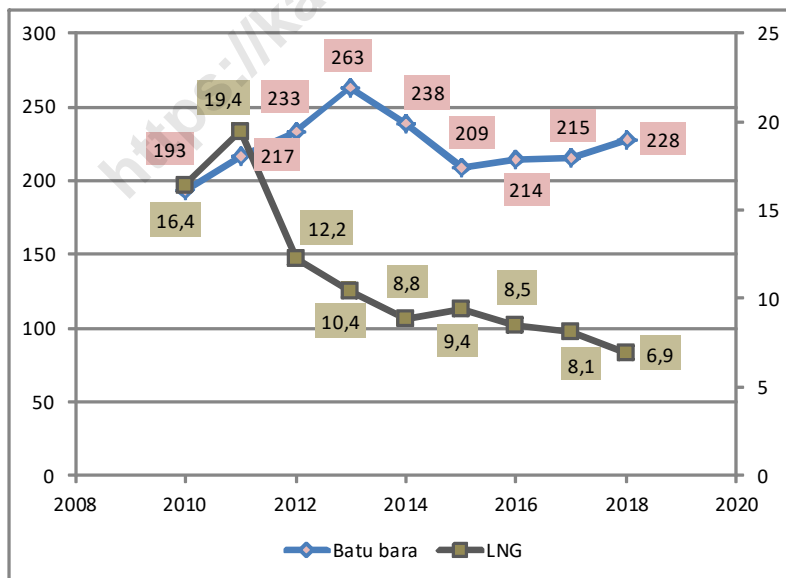
The lower half of the page features an abstract geometric design. It consists of several overlapping shapes in shades of blue and white. A prominent dark blue diagonal line runs from the top left towards the bottom right. Other shapes include triangles and polygons in various shades of blue, some with white outlines. The background is a light gray gradient.

4

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Perdagangan memegang peranan penting dalam perekonomian Kalimantan Timur. Berdasarkan peranannya terhadap pembentukan total PDRB, sektor perdagangan menempati posisi kelima di bawah sektor pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan pertanian dengan kontribusi lebih dari 5 persen terhadap total perekonomian Kalimantan Timur dalam lima tahun terakhir. Laju pertumbuhan sektor perdagangan pun cukup fluktuatif. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan sektor perdagangan sebesar 7,44 persen, mengalami percepatan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya yang laju pertumbuhannya cenderung melambat, kecuali pada tahun 2018 yang mencapai 7,90 persen.

Gambar 4.1. Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2010-2018



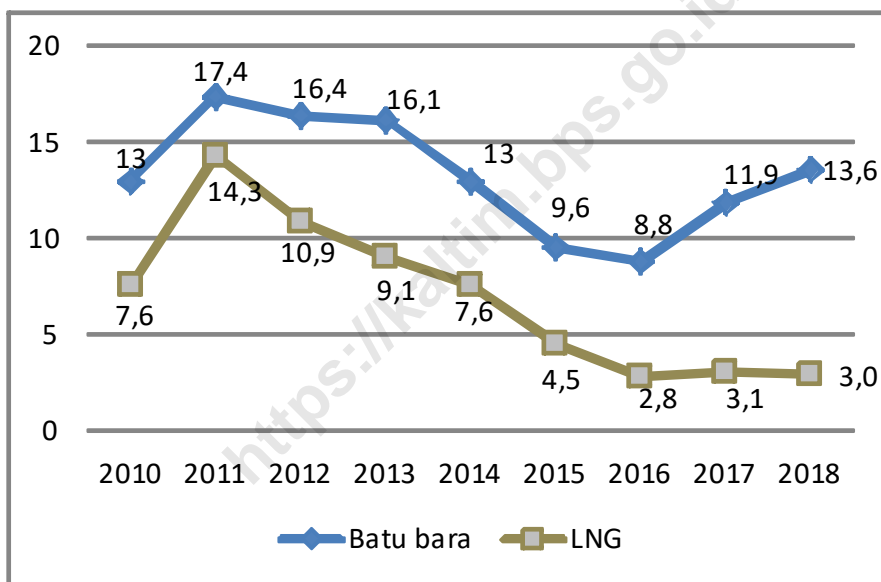
Sumber: BPS Prov. Kaltim

Catatan:

- ◆ LNG: Liquid natural gas/gas alam cair (2711110000)
- ◆ Batubara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal (2701121000) dan not coking coal (2701129000), Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated (2702100000) serta Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated (2701190000)*
- ◆ Tahun 2015-2018 data Kaltim tanpa Kaltara

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia, terutama dari hasil tambang batubara dan industri gas (LNG). Peranan sektor pertambangan penggalan dan sektor industri kilang minyak bumi dan gas alam sangat dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, kinerja penambangan batubara meningkat, sehingga terjadi peningkatan pada ekspor komoditas batubara pada tahun tersebut. Namun sebaliknya, kinerja industri pengolahan migas mengalami penurunan sehingga terjadi penurunan juga pada ekspor komoditas LNG di Kalimantan Timur.

Gambar 4.2. Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batubara dan LNG



Kalimantan Timur, 2010-2018

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Catatan:

- ◆ LNG: Liquid natural gas/gas alam cair (2711110000)
- ◆ Batubara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal (2701121000) dan not coking coal (2701129000), Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated (2702100000) serta Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated(2701190000)*
- ◆ Tahun 2015-2018 data Kaltim tanpa Kaltara

Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional turut berpengaruh pada kinerja ekspor Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena struktur ekspor Kalimantan Timur yang masih bertumpu pada komoditas berbasis sumber daya alam (migas dan batubara) dengan negara tujuan utama ekspor adalah negara-negara *emerging markets*.

Dalam era globalisasi, *market share* tidak lagi dapat dimonopoli oleh suatu negara, dan hambatan perdagangan (*trade barriers*) seperti upaya proteksi oleh suatu negara harus dihilangkan. Hal ini menyebabkan perkembangan ekonomi dunia untuk wilayah Asia akan semakin terasa dipengaruhi oleh negara-negara yang sedang tumbuh pesat, seperti Jepang, India, Korea Selatan, dan Tiongkok. Imbasan dari situasi ini, akan memberi peluang ekspor yang luas bagi Indonesia, khususnya Kalimantan Timur yang menghasilkan komoditas energi migas, batubara dan CPO, sebagai sumber penerimaan devisa melalui aktivitas ekspor.

Pada tahun 2018, kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur khususnya ekspor mengalami peningkatan sebesar 4,91 persen. Berdasarkan golongan barang, peningkatan nilai ekspor Kalimantan Timur disebabkan oleh peningkatan barang-barang nonmigas sebesar 13,61 persen. Sedangkan barang-barang migas mengalami penurunan yang cukup tajam, sebesar 22,01 persen.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang, 2014 – 2018

Tahun	Migas		Nonmigas		Total	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014	10 867 284	(15,39)	13 805 898	(23,97)	24 673 182	(20,42)
2015	6 414 166	(40,98)	11 069 108	(19,82)	17 483 274	(29,14)
2016	3 781 666	(41,04)	10 072 707	(9,00)	13 854 373	(20,76)
2017	4 302 825	13,78	13 230 030	31,35	17 532 855	26,55
2018	3 356 377	(22,01)	15 029 357	13,61	18 385 734	4,91

Ket. : r = pertumbuhan
 Sumber: BPS Prov. Kaltim

Pada tahun 2017, nilai total ekspor Kalimantan Timur sebesar US\$ 18,39 miliar. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 17,53 miliar. Sejak tahun 2017, kondisi ekspor luar negeri Kalimantan Timur sudah membaik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana, dari beberapa tahun yang lalu (2014-2016) perkembangan ekspor di Kalimantan Timur berada pada kondisi yang kurang baik, dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Namun pada tahun 2017, ekspor Kalimantan Timur

cukup mengembirakan. Dengan besaran pertumbuhan yang signifikan sebesar 26,55 persen. Pada tahun 2018, secara keseluruhan ekspor Kalimantan Timur masih tumbuh positif, walaupun pertumbuhannya jauh lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, yakni hanya sebesar 4,91 persen.

Pada tahun 2017, ekspor migas Kalimantan Timur tercatat sebesar US\$ 4,30 miliar, lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2016 yang mencapai US\$ 3,78 miliar. Peningkatan juga terjadi pada ekspor nonmigas, dimana nilai ekspor non-migas sebesar US\$ 13,23 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 10,07 miliar. Meskipun terdapat penurunan ekspor batubara, kontribusi komoditas tersebut terhadap total nilai ekspor non migas Kalimantan Timur masih tinggi.

Selanjutnya, jika dilihat perkembangan dari tahun ke tahun, terdapat pergeseran peran komoditas dalam membentuk nilai total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Selama periode 2014-2018, peran komoditas ekspor migas cenderung menurun, sebaliknya terdapat penguatan peran komoditas non migas dalam pembentukan total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, kontribusi komoditas ekspor non migas mencapai lebih dari 80 persen terhadap total ekspor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.2. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2018

Golongan Barang	Berat (ribu ton)		Nilai (Juta US\$)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
05 Produk Mineral	235 661,49	98,59	16 933,08	92,10
06 Produk Industri Kimia	2 159,76	0,90	672,22	3,66
09 Kayu, barang dari kayu, barang anyaman	1 098,08	0,46	640,79	3,48
03 Lemak, minyak, nabati dan hewani	105,75	0,04	123,04	0,67
16 Mesin, perlengkapan, listrik, elektronika	0,61	0,00	7,71	0,04
Lainnya	12,20	0,01	8,90	0,05
Jumlah	239 037,91	100,00	18 385,73	100,00

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Ditinjau dari jenis komoditas menurut 21 golongan barang *Harmonized System* (HS), produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan

diekspor dari Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, nilai ekspor produk mineral mencapai US\$ 16,93 miliar atau sebesar 92,10 persen dari total ekspor. Berdasarkan jenis komoditasnya (HS 8 digit), nilai ekspor terbesar adalah *coal, whether or not pulverized, but not agglomerated other coal* dengan nilai sebesar US\$ 7,83 miliar (42,60 persen). Kemudian komoditas ekspor lainnya yang cukup besar kontribusinya adalah *coal, whether or not pulverized but not agglomerated, bituminous coal, coking coal* sebesar US\$ 2,98 miliar (16,21 persen) dan *liquid natural gas* (LNG) yang mencapai US\$ 2,83 miliar atau 15,40 persen dari total ekspor.

Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Menurut Negara Tujuan, 2015-2018 (ribu US\$)

Negara	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Jepang	4 119 178	2 962 473	3 127 400	3 060 973
2. Tiongkok	1 897 651	2 201 811	3 030 704	4 269 614
3. India	3 090 860	2 189 611	3 088 066	3 470 087
4. Korea Selatan	1 972 798	1 591 528	2 194 486	1 756 676
5. Lainnya	6 402 787	4 908 950	6 092 198	5 828 384
Total	17 483 274	13 854 373	17 532 855	18 385 734

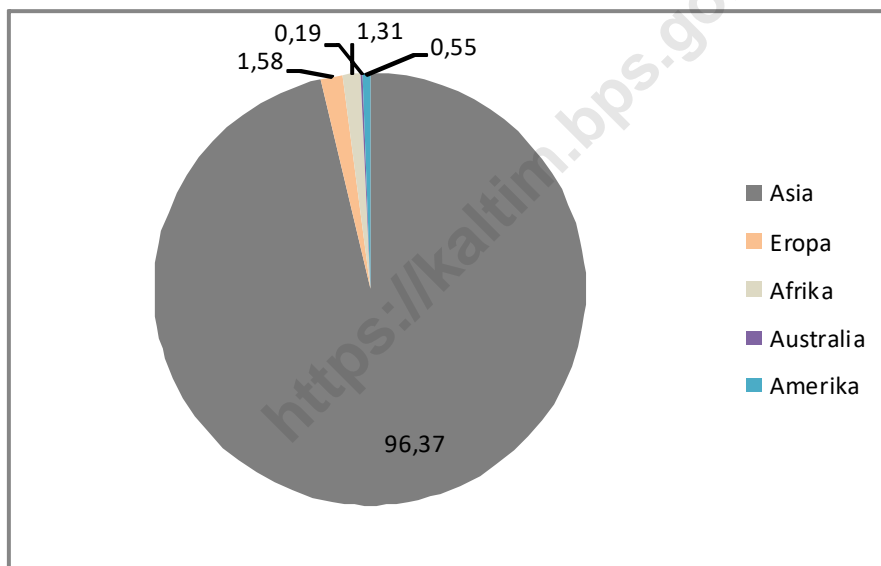
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Salah satu tantangan yang dihadapi kinerja ekspor baik nasional maupun regional saat ini adalah persaingan global di pasar internasional. Untuk itu pemerintah perlu melakukan inovasi dan diversifikasi produk serta meningkatkan standar mutu produk dalam negeri. Inovasi yang masih dapat dikembangkan adalah meningkatkan mutu barang dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat bersaing di pasar internasional. Sedangkan untuk diversifikasi juga dapat dilakukan selain diversifikasi jenis produksi juga memperluas pasar perdagangan ke negara-negara lainnya guna membuka pangsa pasar baru.

Berdasarkan wilayah tujuan ekspor, Kalimantan Timur pada tahun 2018 telah mengekspor barang ke sekitar 57 negara di lima benua. Asia masih merupakan pasar terbesar bagi komoditas Kalimantan Timur. Ekspor ke negara-

negara yang berada di Asia mencapai 96,73 persen. Adapun beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor komoditas Kalimantan Timur adalah Jepang, Tiongkok, India, dan Korea Selatan. Tiongkok merupakan negara tujuan terbesar Kalimantan Timur dengan nilai ekspor mencapai US\$ 4,27 miliar atau sebesar 23,22 persen dari total nilai ekspor. Kemudian disusul oleh India dengan nilai ekspor sebesar US\$ 3,47 miliar atau sekitar 18,87 persen. Sementara itu, Jepang merupakan negara tujuan utama ketiga komoditas Kalimantan Timur dengan nilai ekspor sebesar US\$ 3,06 miliar atau sebesar 16,65 persen dari total nilai ekspor.

Gambar 4.3. Distribusi Ekspor Kalimantan Timur Menurut Benua Tujuan, 2018 (Persen)



Sumber: BPS Prov. Kaltim

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berlaku sejak awal tahun 2015 membuka kesempatan bagi perluasan pangsa ekspor Kalimantan Timur. Selain menyediakan peluang untuk pasar ekspor yang baru, keterbukaan perekonomian (pasar global) juga memberikan manfaat berupa jaminan pasokan barang impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan perekonomian yang lebih terbuka, barang-barang produksi luar negeri lebih mudah masuk ke pasar domestik melalui impor. Dilihat dari sisi pengeluaran, barang-barang produk luar negeri tersebut dipakai untuk bahan baku produk dalam negeri, mau-

pun untuk konsumsi dan investasi. Struktur impor tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi bagaimana pola kegiatan perdagangan maupun perekonomian nasional secara keseluruhan.

Selama periode 2013-2017, perkembangan impor Kalimantan Timur menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2013 angka impor Kalimantan Timur mencapai US\$ 9,41 miliar, sementara nilai impor pada tahun 2017 adalah sebesar US\$ 3,23 miliar. Pada tahun 2017 nilai impor Kalimantan Timur turun sebesar 13,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 4.4. Perkembangan Impor Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, 2014 – 2018 (ribu US\$)

Tahun	Migas		Non Migas		Total	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(8)	(9)
2014	6 912 324	(3,19)	1 509 131	(33,46)	8 421 455	(10,49)
2015	4 136 586	(40,16)	1 369 641	(9,24)	5 506 226	(34,62)
2016	2 613 008	(36,83)	1 098 072	(19,83)	3 711 080	(32,60)
2017	2 402 633	(8,05)	825 673	(24,81)	3 228 306	(13,01)
2018	3 206 179	33,42	1 352 442	63,68	4 558 621	41,32

Ket. : r = pertumbuhan
Sumber: BPS Prov. Kaltim

Pada tahun 2018, golongan migas masih mendominasi impor Kalimantan Timur, dengan proporsi 70,33 persen dari total nilai impor, sedikit menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 74,42 persen. Komoditas migas ini sebagai pemasok utama industri kilang minyak di Balikpapan yang melayani *supply* Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk wilayah Indonesia bagian timur. Nilai impor migas Kalimantan Timur pada tahun 2018 tercatat sebesar US\$ 3,21 miliar. Nilai impor migas tersebut semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai impor non migas sebesar US\$ 1,35 miliar atau naik sebesar 63,68 persen dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan 21 golongan barang utama (HS), impor produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan diimpor oleh Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, nilainya mencapai US\$ 3,21 miliar atau sebesar 70,42 persen dari

nilai total impor Kalimantan Timur. Disusul golongan mesin, perlengkapan, listrik, dan elektronika yang mencapai US\$ 754,35 juta atau sebesar 16,55 persen. Selain kedua golongan barang tersebut, nilai impor barang-barang lainnya memiliki peranan kurang dari 5 persen terhadap total impor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.5. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2018

Golongan Barang	Berat (ribu ton)		Nilai (juta US\$)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
05 Produk Mineral	5 884,15	93,65	3 210,18	70,42
16 Mesin, Perlengkapan, Listrik, Elektronika	58,48	0,93	754,35	16,55
06 Produk industri kimia	261,76	4,17	158,02	3,47
7 Plastik, karet & barang daripadanya	33,73	0,54	157,95	3,46
17 Kendaraan, pesawat terbang, kapal	28,70	0,45	131,03	2,87
Lainnya	16,16	0,26	147,10	3,23
Jumlah	6 282,98	100,00	4 558,62	10,00

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Berdasarkan benua asal, hingga tahun 2018 negara-negara di benua Asia masih merupakan pemasok utama barang-barang impor ke Kalimantan Timur. Nilai barang impor yang berasal dari benua Asia mencapai US\$ 1,45 miliar atau 44,93 persen dari total nilai impor tahun 2017. Sekitar US\$ 976 juta atau sebesar 30,24 persen dari total nilai impor Kalimantan Timur berasal dari benua Afrika. Sedangkan produk-produk dari Benua Australia yang masuk ke pasar Kalimantan Timur hanya berkisar 1,70 persen.

Jika dirinci berdasarkan negara-negara asal barang, maka negara Nigeria merupakan negara pemasok barang impor terbesar ke Kalimantan Timur, yaitu dengan nilai sebesar 38,96 persen dari total nilai impor. Selain itu, negara yang juga mempunyai andil cukup besar dalam memasok barangnya ke Kalimantan

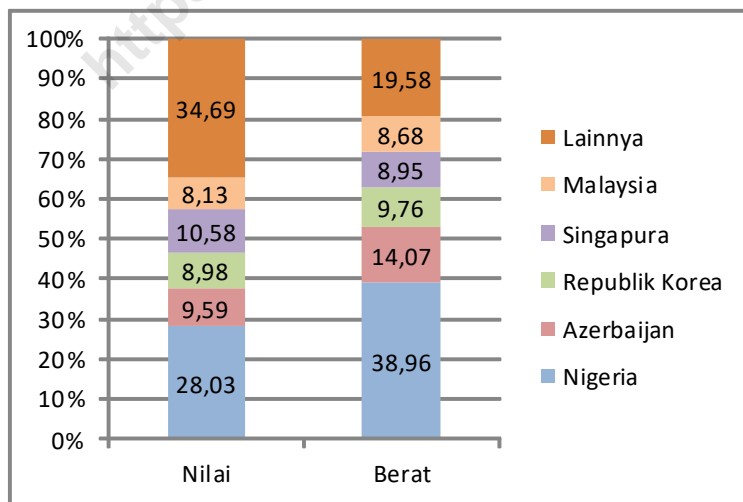
Timur adalah Ajerzaiban dan Republik Korea dengan nilai impor masing-masing sebesar 14,07 persen dan 9,76 persen dari total impor.

Tabel 4.6. Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Benua Asal Tahun 2018

Benua	Berat		Nilai	
	Jumlah (ribu ton)	%	Jumlah (juta US\$)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Asia	2 428,17	38,65	2 022,93	44,38
2. Eropa	2 852,05	45,39	1 500,20	32,91
3. Afrika	11,95	0,19	84,74	1,86
4. Amerika	70,23	1,12	236,17	5,18
5. Australia	920,59	14,65	714,58	15,67
Total	6 282,98	100,00	4 558,62	100,00

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Gambar 4.4. Persentase Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2017 (Persen)




Sumber: BPS Prov. Kaltim

BAB 5

PERBANKAN

<https://kaltim.bps.go.id>

The background features a complex geometric design. A prominent dark blue diagonal line runs from the top-left towards the bottom-right. To the right of this line, there are several overlapping blue shapes, including a large trapezoid and several smaller squares and rectangles. The overall color palette consists of various shades of blue, from dark navy to light sky blue, set against a white background.

5

PERBANKAN

Kondisi perekonomian dunia yang tidak menentu menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perekonomian daerah. Setelah beberapa tahun pertumbuhan ekonomi melambat, pada tahun 2017 dan 2018 akhirnya mengalami pertumbuhan positif. Dengan adanya pertumbuhan yang positif maka kondisi stabilitas keuangan daerah berpotensi ikut membaik. Berbagai kondisi yang terkait dengan perkembangan ekonomi global serta kepastian implementasi berbagai kebijakan harus terus dicermati. Upaya-upaya perlu dilakukan agar tahun-tahun mendatang kondisi perekonomian di Kalimantan Timur semakin membaik. Dengan adanya harapan seperti itu maka mengenali berbagai resiko dan potensi dampak negatif sejak dini serta mempersiapkan solusi sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, terutama pihak pengusaha agar keseimbangan perkembangan sektor moneter dan sektor riil selalu bisa terjaga.

Di sektor moneter, peranan bank sangat penting dalam menopang aktivitas di sektor riil di wilayah Kalimantan Timur. Perekonomian Kalimantan Timur yang berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, sangat membutuhkan peranan perbankan sebagai media pembiayaan aktivitas di sektor riil. Kinerja pada sektor riil tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Kalimantan Timur, khususnya dalam hal simpanan dan penyaluran kredit. Perlambatan pada sektor riil, secara langsung atau tidak langsung, dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap investasi dan pembiayaan, sehingga pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor perbankan.

Untuk menunjang proses kegiatan pelaku usaha dalam kaitannya dengan keuangan, maka didirikan sejumlah kantor bank. Pertumbuhan jumlah bank dan kantor-kantor cabang atau kantor kas pembantu dimaksudkan untuk menyediakan kemudahan transaksi perbankan. Manfaat lain dengan diperbanyaknya kantor cabang pembantu atau kantor kas perbankan akan memberikan rasa aman bagi para pelaku usaha dalam melakukan transaksi usaha.

Hingga akhir tahun 2018 jumlah kantor bank umum di Kalimantan Timur

telah mencapai 619 kantor, yang terdiri dari bank pemerintah sejumlah 249 kantor, bank pembangunan daerah sebanyak 178 kantor, bank swasta nasional sebanyak 186 kantor, serta bank asing dan bank campuran sebanyak 5 kantor. Selain bank umum, juga terdapat bank perkreditan rakyat (BPR) sebanyak 23 kantor dan bank syariah 76 kantor. Dengan demikian jumlah seluruh kantor usaha kegiatan perbankan yang melayani masyarakat Kalimantan Timur mencapai 718 kantor.

Tabel 5.1. Banyaknya Kantor Bank di Kalimantan Timur Menurut Status Kantor, 2014 – 2018

Status Kantor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Konvensional					
♦ Bank Umum	521	666	678	607	619
• Pemerintah	231	273	279	246	249*
• Bank Pembangunan Daerah	138	171	188	163	178
• Bank Swasta Nasional	147	217	206	193	186
• Bank Asing dan Campuran	5	5	5	5	6
♦ Bank Perkreditan Rakyat	42	42	46	23	23
Bank Syariah	87	86	75	78	76
Jumlah	650	794	799	679	718

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Dari sisi moneter dan perbankan, kinerja ekonomi yang positif dapat diukur melalui beberapa indikator kinerja perbankan, seperti perkembangan aktiva, dana masyarakat yang dapat dihimpun berupa simpanan, serta tingkat penyaluran kredit oleh perbankan. Ukuran yang digunakan adalah perbandingan antara pertumbuhan kredit yang disalurkan dengan pertumbuhan dana yang dapat dihimpun yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar LDR, maka semakin baik kinerja perbankan, dengan kata lain pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang dihimpun.

Berdasarkan kelompok bank, hingga akhir tahun 2018 sekitar 70,12 persen dari total dana simpanan (rupiah dan valuta asing) yang dihimpun di Kalimantan Timur berada pada bank pemerintah yaitu sebesar Rp 61,93 triliun. Bank swasta nasional menempati urutan kedua dengan jumlah dana simpanan men-

capai Rp 25,54 triliun atau 28,91 persen dari total dana simpanan. Sedangkan dana simpanan pada bank asing dan bank campuran serta BPR, nilai proporsinya masih relatif kecil (sekitar satu persen).

Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2014 – 2018 (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah					
• Rupiah	56 215 214	50 751 658	51 846 958	49 228 454	57 725 997
• Valuta	3 988 310	4 779 388	4 375 494	3 677 697	4 209 775
Bank Swasta Nasional					
• Rupiah	22 050 409	22 263 980	22 440 910	20 554 905	22 609 464
• Valuta	3 808 722	3 967 899	3 676 029	2 789 020	2 931 320
Bank Asing dan Bank Campuran					
• Rupiah	560 845	623 391	500 412	445 248	420 838
• Valuta	564 362	540 218	337 189	344 663	220 478
Bank Perkreditan Rakyat					
• Rupiah	150 151	209 986	198 187	182.231	207 215
• Valuta	0	0	0	0	0
Jumlah					
• Rupiah	78 976 619	73 849 015	74 986 466	70 410 838	80 963 514
• Valuta	8 361 394	9 287 505	8 388 712	6 811 380	7 361 573

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Terdapat 3 jenis simpanan dalam perbankan, yaitu giro, tabungan dan simpanan berjangka. Berdasarkan jenis simpanan tersebut, terlihat *share* dana simpanan tabungan masih yang tertinggi, yaitu mencapai 46,80 persen atau Rp 41,34 triliun, simpanan berjangka menempati urutan kedua yaitu 32,70 persen, dan simpanan giro sebesar 20,50 persen. Angka-angka tersebut tidak berbeda jauh dengan posisi dana pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, besaran penyaluran kredit adalah Rp 110,82 triliun. Berdasarkan jenisnya, penyaluran kredit di Kalimantan Timur tahun 2018 sebagian besar digunakan sebagai investasi yaitu sebanyak Rp 45,29 triliun atau 40,87 persen dari total kredit. Kemudian untuk modal kerja sebesar Rp 40,17 triliun, atau sekitar 34,25 persen, dan si-

sanya untuk konsumsi sebesar Rp 25,36 triliun atau sekitar 22,88 persen.

Tabel 5.3. Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan, 2014-2018 (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	20 409 145 (23,37)	16 423 689 (19,76)	16 101 810 (19,31)	15 060 667 (19,50)	18 109 470 (20,50)
Tabungan	38 823 756 (44,45)	39 706 229 (47,76)	40 571 673 (48,66)	37 583 798 (48,66)	41 336 918 (46,80)
Simpanan Berjangka	28 105 112 (32,18)	27 006 602 (32,48)	26 701 695 (32,03)	24 588 944 (31,84)	28 878 699 (32,70)
Jumlah	87 338 013 (100,00)	83 136 521 (100,00)	83 375 179 (100,00)	77 233 409 (100,00)	88 325 087 (100,00)

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Tabel 5.4. Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan, 2010 – 2018 (Juta Rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan			Jumlah
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	21 542 104	14 950 487	10 437 046	46 929 637
2011	28 594 902	21 872 090	15 220 340	65 687 332
2012	30 285 588	29 770 181	18 658 219	78 713 988
2013	35 240 297	43 624 915	22 113 386	100 978 598
2014	36 618 084	46 432 405	23 799 051	106 849 540
2015	32 009 654	48 269 650	24 600 616	104 879 919
2016	32 032 921	45 736 805	22 716 307	100 486 033
2017	32 951 821	38 132 277	24 047 068	95 131 165
2018	40 167 821	45 291 499	25 360 797	110 820 118

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Menurut kelompok bank, penyaluran kredit terbesar bagi masyarakat berasal dari bank pemerintah. Pada akhir tahun 2018, bank pemerintah menyalurkan kredit sebesar Rp 65,61 triliun atau sebesar 59,20 persen dari total kredit. Kelompok bank swasta menempati urutan kedua, dimana hingga akhir tahun 2018 dana kredit yang disalurkan mencapai Rp 40,94 triliun. Atau sebesar 36,94 persen dari total kredit. Sedangkan bank asing dan campuran memberikan andil sebesar Rp 4,04 triliun. Selain ketiga bank tersebut, BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat dengan usaha kecil dan menengah memberikan arah positif dalam penyaluran dana kredit di Kalimantan Timur. Namun, nilainya sangat kecil hanya Rp 231,44 miliar atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 5.5. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Menurut Kelompok Bank, 2010 - 2018 (Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta	Bank Asing & Bank Campuran	BPR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	22 282,89	22 328,81	2 135,82	182,12
2011	32 419,11	29 852,10	3 223,54	192,58
2012	41 917,43	30 196,99	6 385,49	214,08
2013	54 182,07	39 155,12	7 641,41	0
2014	56 566,19	43 626,17	6 388,80	268,38
2015	60 042,89	38 926,90	5 633,51	276,62
2016	62 932,73	38 169,09	6 426,87	286,45
2017	55 983,37	35 227,18	3 665,71	254,90
2018	65 608,19	40 941,36	4 039,12	231,44

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Penggunaan penyaluran kredit yang disalurkan di Kalimantan Timur dapat dikelompokkan pula menjadi dua bagian besar yakni menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) dan pinjaman/kredit yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi (lainnya). Kredit sektor ekonomi lainnya antara lain adalah untuk keperluan/kebutuhan tempat tinggal, flat dan apartemen, rumah toko (ruko) dan rumah kantor (rukan), kendaraan bermotor dan lainnya. Data menunjukkan bahwa pada

tahun 2018, pinjaman/kredit yang disalurkan pada kelompok yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi mencapai Rp 25,36 triliun rupiah atau sekitar 22,88 persen dari total kredit di Kalimantan Timur.

Pada tahun 2018, total kredit yang disalurkan ke sembilan lapangan usaha sebesar Rp 85,46 triliun. Jika dirinci menurut lapangan usaha (sektor ekonomi), penyaluran terbesar tahun 2018 adalah untuk gabungan sektor jasa-jasa yang mencapai Rp 20,93 triliun, atau sebesar 18,89 persen dari total kredit yang disalurkan ke sembilan lapangan usaha.

Tabel 5.6. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, 2016 – 2018 (Juta Rupiah)

Sektor	2016	2017	2018
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	862 688	918 055	798 106
2. Pertambangan & Penggalian	11 011 145	7 275 645	13 419 957
3. Industri Pengolahan	11 700 109	10 083 208	11 107 454
4. Listrik, Gas & Air Bersih	2 781 529	2 238 058	5 130 524
5. Konstruksi	4 565 267	5 089 386	6 246 329
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	15 807 482	16 229 245	16 219 674
7. Angkutan & Komunikasi	5 716 820	4 810 589	5 390 267
8. Keuangan, Real Estate & JP	5 860 880	4 946 318	5 561 462
9. Jasa-jasa	19 255 494	18 824 031	20 934 619
Subtotal	77 769 726	71 084 097	85 459 321
10. Lainnya	22 716 307	24 047 068	25 360 797
Total	100 486 033	95 131 165	110 820 118

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Sektor lainnya yang juga mendapatkan penyaluran kredit cukup besar adalah perdagangan, hotel dan restoran, yaitu sebesar Rp 16,22 triliun atau sekitar 14,63 persen dari total kredit bagi sembilan sektor ekonomi. Sedangkan komposisi terbesar berikutnya adalah penyaluran kredit pada sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki pangsa sebesar 12,11 persen dengan nilai


kredit mencapai Rp 13,42 triliun yang mengalami kenaikan pesat dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 7,24 triliun, mengalahkan sektor industri pengolahan yang pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan tapi berada di bawah pertambangan dan penggalan, yakni dari Rp 10,08 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 11,11 triliun pada tahun 2018.

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB 6

TENAGA KERJA DAN KEMISKINAN

<https://kaltim.bps.go.id>

The background features an abstract geometric design with various shades of blue and white. The design consists of several overlapping shapes, including triangles and rectangles, creating a sense of depth and movement. A prominent watermark URL, "https://kaltim.bps.go.id", is overlaid diagonally across the center of the page.

6

TENAGA KERJA & KEMISKINAN

Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan wilayah terluas keempat di Indonesia. Luasnya lebih dari 129 ribu km² dengan jumlah penduduk hanya sekitar 3,65 juta jiwa. Dengan demikian, tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur hanya sekitar 28,29 jiwa/km². Luas wilayah yang cukup besar tersebut menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam memanfaatkan sumber daya alamnya, sehingga memberikan kesempatan kerja bagi penduduk lokal maupun tenaga kerja luar daerah/asing.

Walaupun perkembangan ekonomi Kalimantan Timur mulai membaik, namun seiring terjadinya kontraksi ekonomi Kalimantan Timur pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan berlanjut hingga tahun 2016, banyak perusahaan yang melakukan efisiensi terutama perusahaan yang bergerak di Sektor Pertambangan. Salah satu upaya efisiensi adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang marak dilakukan perusahaan di Kalimantan Timur belakangan ini. Selain PHK tantangan lain terkait ketenagakerjaan adalah adanya kecenderungan pergeseran dari buruh lokal ke buruh asing juga menjadi konsekuensi efisiensi yang dilakukan perusahaan akibat berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu, kualitas dan keterampilan SDM di Kalimantan Timur harus diperhatikan agar mampu berkompetisi dengan tenaga kerja asing.

Dengan diberlakukannya MEA potensi terjadinya arus masuk tenaga kerja asing ke Kalimantan Timur akan semakin meningkat. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari penerapan MEA, tenaga kerja lokal harus memiliki standar yang tinggi dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yang masuk ke dalam negeri. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat melalui tingkat pendidikan tenaga kerja. Di Kalimantan Timur, terdapat kecenderungan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa SDM di Kalimantan Timur kurang dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar wilayah.

A. Tenaga Kerja

Dalam era globalisasi, peningkatan kesejahteraan manusia saat ini tidak lagi berorientasi pada penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran

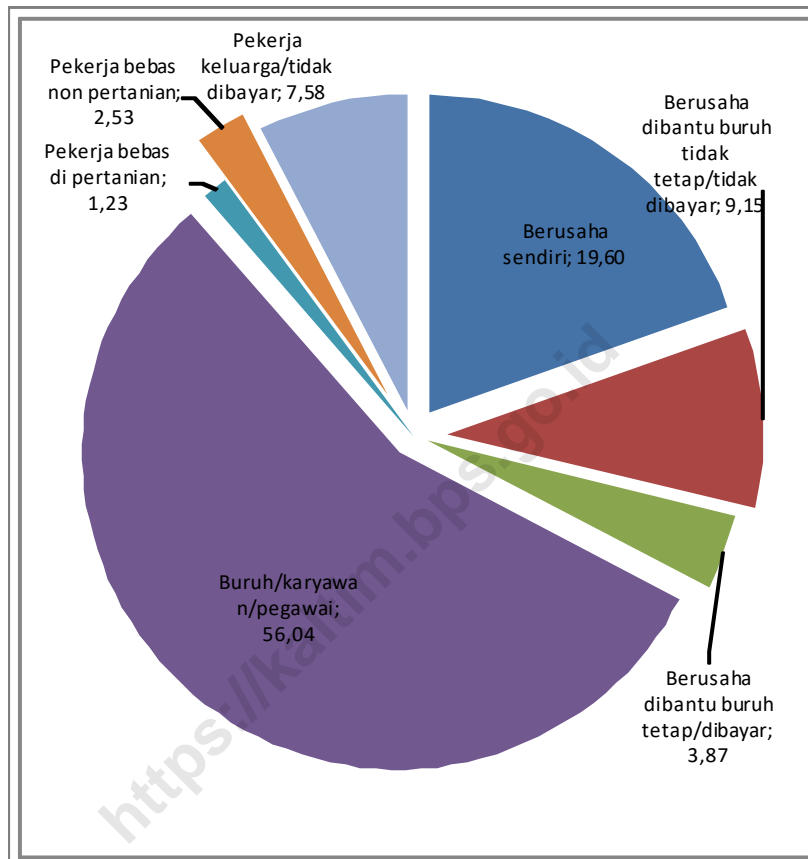
atau kesempatan kerja. Namun, orientasi utama adalah menjadikan masyarakat sebagai pelaku ekonomi dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) SDM Kalimantan Timur. Sehingga pada akhirnya mereka dapat menciptakan usaha-usaha kecil dan menengah. Hal tersebut akan berimbas pada penciptaan lapangan kerja baru dan pada akhirnya akan dapat mengatasi pengangguran dan menciptakan manusia yang tangguh serta terbebas dari kemiskinan.

Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama di Kalimantan Timur, 2016 – 2018

Uraian Kegiatan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Angkatan Kerja	1 717 892	1 654 964	1 732 598
• Bekerja	1 581 239	1 540 675	1 618 285
• Pengangguran	136 653	114 289	114 313
B. Bukan Angkatan Kerja	816 221	941 028	933 311
• Sekolah	203 316	247 456	238 947
• Mengurus RT	535 158	612 093	593 532
• Lainnya	77 747	81 479	100 841
TPAK (%)	67,79	63,75	64,99
TPT (%)	7,95	6,91	6,60
Jumlah	2 534 113	2 595 992	2 665 909

Sumber: Sakernas-BPS Prov.Kaltim

Membaiknya kinerja ekonomi turut berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja yang tersedia. Hal tersebut akan membantu menurunkan angka pengangguran, yang terus menurun pada tahun 2017 (6,91 persen) hingga tahun 2018 (6,60 persen), lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang hamper mencapai 8 persen. Pada tahun 2018, jumlah penduduk usia kerja di Kalimantan Timur mencapai 2,67 juta orang. Jika dikelompokkan berdasarkan kegiatan, terlihat bahwa sekitar 64,99 persen termasuk dalam angkatan kerja, dan dari total angkatan kerja tersebut, yang bekerja adalah sebesar 93,40 persen. Untuk kegiatan lainnya yakni kelompok bukan angkatan kerja mencapai 35,01 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

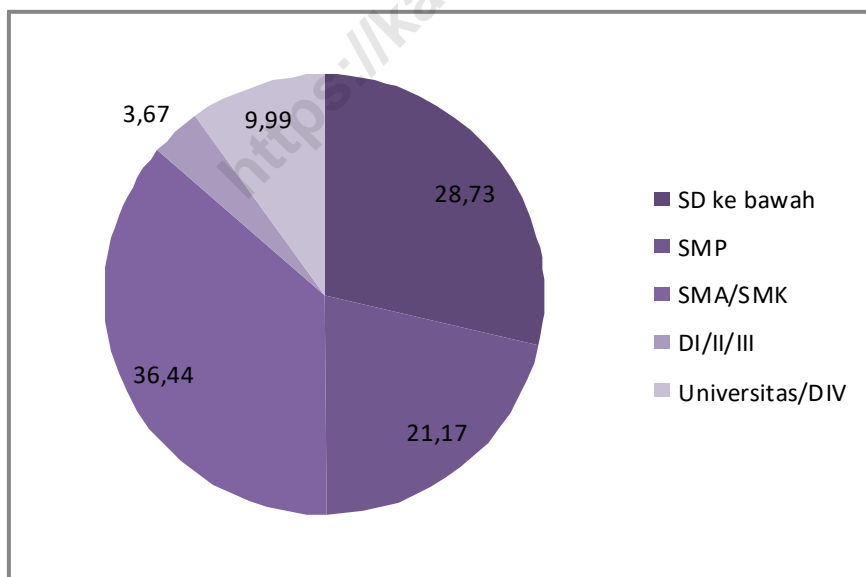
Gambar 6.1. Persentase Status Pekerja di Kalimantan Timur, 2018

Sumber: Sakernas-BPS Prov.Kaltim

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja. Jika dilihat komposisi status pekerja di Kalimantan Timur pada tahun 2018, mayoritas penduduk usia kerja memiliki status pekerjaan sebagai karyawan/buruh yaitu sekitar 56,04 persen dari total pekerja. Disusul dengan berstatus berusaha sendiri yang mencapai 19,60 persen, berstatus dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 9,15 persen, berstatus pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 7,58 persen, serta berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar sebesar 3,87 persen. Sementara itu yang berstatus pekerja bebas (pertanian dan non pertanian) mencapai 3,76 persen.

Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, pada tahun 2018 di Kalimantan Timur didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan SMA/SMK yang mencapai 36,44 persen. Persentase kedua terbanyak adalah angkatan kerja dengan pendidikan tertingginya masih SD ke bawah (28,73 persen). Sementara itu, yang berpendidikan DI/II/III atau Universitas totalnya mencapai 13,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM yang bekerja di Kalimantan Timur masih cukup rendah karena persentase angkatan kerja lulusan SMP kebawah masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMA ke atas. Kualitas SDM secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pengembangan SDM di Kalimantan Timur masih merupakan tantangan bagi Pemerintah Kalimantan Timur untuk mendukung aktivitas perekonomian daerah.

Gambar 6.2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018



Sumber: Sakernas, BPS Provinsi Kalimantan Timur

Perekonomian Kalimantan Timur sangat didominasi oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan dan industri pengolahan migas. Kedua sektor tersebut membentuk lebih dari setengah nilai tambah di wila-

yah Kalimantan Timur. Sektor-sektor ekonomi lainnya memiliki peranan yang lebih kecil terhadap total perekonomian yaitu masing-masing menyumbang kurang dari 10 persen, termasuk sektor pertanian yang menyumbang hanya sebesar 7,88 persen.

Jika diamati, pada tahun 2018 sebaran tenaga kerja di Kalimantan Timur sebagian besar terpusat pada sektor perdagangan (26,88 persen), sektor jasa-jasa (19,64 persen), serta sektor pertanian (21,50 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang dominan dalam penciptaan nilai tambah di Kalimantan Timur, seperti pertambangan dan industri pengolahan, merupakan sektor yang bersifat *capital-intensive* atau padat modal. Sementara itu, sektor-sektor lain terutama sektor pertanian, perdagangan dan jasa-jasa lebih bersifat *labour-intensive* atau padat karya.

Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kalimantan Timur, 2017 - 2018

Sektor	2017	2018
(1)	(3)	(4)
a. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	21,32	21,50
b. Pertambangan dan Penggalian	8,16	8,94
c. Industri Pengolahan	6,60	7,16
d. Listrik, Gas dan Air	0,88	0,93
e. Bangunan/Konstruksi	5,40	5,25
f. Perdagangan, Hotel, & Restoran	26,84	26,88
g. Angkutan & Komunikasi	5,84	5,45
h. Keuangan, Real Estate, & JP	4,22	4,25
i. Jasa-jasa	20,74	19,64
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Sakernas-BPS Prov.Kaltim

Jika dilihat dari pertumbuhan sektoral, maka sektor-sektor yang bersifat padat karya berpotensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini terlihat dari besaran pertumbuhan di sektor-sektor tersebut, relatif lebih besar dibandingkan sektor pertambangan dan industri pengolahan yang lebih bersifat padat modal. Namun demikian produktivitas dari sektor-sektor yang bersifat padat kar-

ya relatif lebih rendah dibandingkan sektor padat modal. Oleh karena itu, selain upaya mendorong pertumbuhan yang lebih cepat di sektor-sektor padat karya, perlu juga dilakukan upaya untuk peningkatan produktivitas sektor. Sehingga sektor-sektor tersebut tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun juga diiringi dengan peningkatan yang lebih besar dari output yang dihasilkan.

Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan yang merupakan penopang perekonomian Kalimantan Timur memiliki kontribusi yang relatif kecil dalam hal penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini disebabkan karena kedua sektor tersebut merupakan sektor padat modal yang membutuhkan klasifikasi tenaga kerja yang lebih spesifik dengan keahlian tertentu. Penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan industri pengolahan di bawah sepuluh persen padahal kontribusinya dalam pembentukan PDRB terbesar.

Tabel 6.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan Timur, 2017-2018 (Persen)

Jenis Kelamin	TPT		TKK	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	6,68	6,27	93,32	93,73
Perempuan	7,41	7,27	92,59	92,73
Total	6,91	6,60	93,09	93,40

Sumber: Sakernas-BPS Prov.Kaltim

Jika dilihat dari tingkat kesempatan kerja (TKK) – yang merupakan rasio penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja – besaran nilai TKK relatif besar. Pada tahun 2018, TKK Kalimantan Timur mencapai 93,40 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 93,09 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja relatif besar, yaitu mencapai 93,09 persen terhadap tenaga kerja yang ada. Jika dilihat menurut jenis kelamin, penyerapan tingkat kesempatan kerja bagi penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Pada Agustus 2018, tingkat kesempatan kerja bagi penduduk laki-laki sebesar 93,73 persen, sementara untuk penduduk perempuan mencapai 92,73 persen. Keduanya sama-sama mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 93,32 persen dan 92,59 persen.

TKK yang disebutkan di atas memberikan gambaran mengenai kesempatan seseorang untuk dapat terserap pada pasar kerja. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan rasio dari penduduk yang sedang tidak bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Yang termasuk kedalam kategori penduduk yang tidak sedang bekerja adalah penduduk yang tidak bekerja (tidak memiliki pekerjaan) tetapi sedang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (menganggur). Nilai TPT dapat digunakan sebagai representasi keterjangkauan pekerjaan (kesempatan kerja). Jika TPT semakin besar maka kesempatan bekerja akan berkurang, dan sebaliknya apabila kesempatan bekerja besar maka TPT akan berkurang atau semakin kecil.

Antara TKK dan TPT akan selalu berkaitan, seperti yang telah disebutkan bahwa semakin besar TKK maka TPT semakin kecil dan sebaliknya. Dengan semakin besarnya angka TKK, menggambarkan bahwa semakin baik pula kondisi ketenagakerjaan dalam suatu wilayah.

Pada tahun 2018, TPT Kalimantan Timur sebesar 6,60 persen, menurun dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 6,91 persen. Angka TPT tersebut masih lebih besar dibanding tingkat pengangguran nasional pada tahun 2018 yang hanya sekitar 5 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka nilai TPT perempuan lebih tinggi dibanding dengan TPT laki-laki. Nilai TPT perempuan adalah sebesar 7,27 persen, sedangkan nilai TPT laki-laki adalah sebesar 6,27 persen.

B. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Kemiskinan merupakan persoalan besar yang harus ditangani secara terencana dan komprehensif. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan ribuan rakyat terbatas dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan kronis sehingga cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat serta harus mempertimbangkan semua aspek permasalahan. Kemiskinan juga memerlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk melacak persoalan kemiskinan. Berdasarkan variabel-variabel tersebut dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah dan keliru dengan pendekatan tersebut, tetapi dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga standar yang digunakan untuk menentukan penduduk sebagai penduduk miskin atau bukan miskin adalah garis kemiskinan.

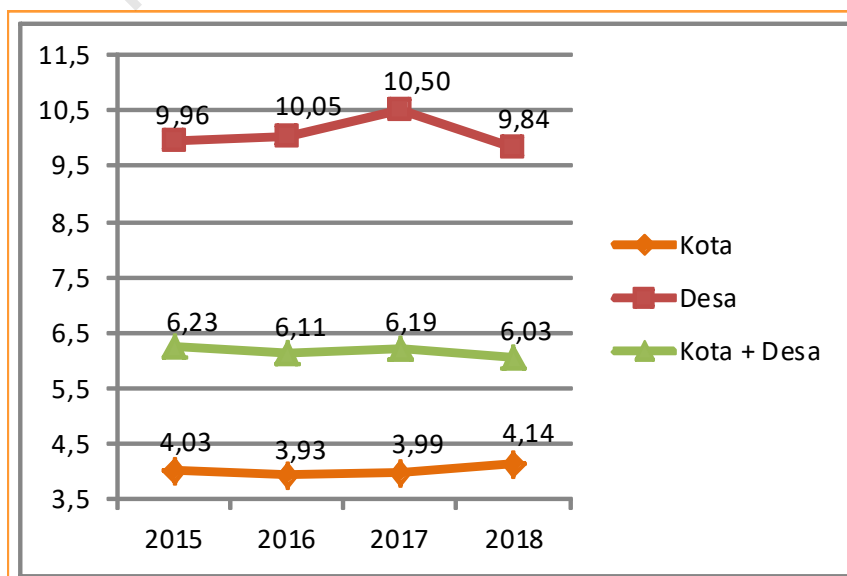
Tabel 6.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2015-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	86,82	126,06	212,89
2016	88,04	124,88	212,92
2017	94,05	126,12	220,17
2018	100,45	118,44	218,90

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Pada tahun 2018 jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan atau yang lebih dikenal dengan penduduk miskin sebanyak 218,90 ribu jiwa, terjadi penurunan jika dibanding dengan tahun sebelumnya (220,17 ribu jiwa). Begitu juga dengan persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 6,19 persen pada tahun 2017 menjadi 6,03 persen pada tahun 2018.

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2015 –2018



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Bila dilihat dari daerah tempat tinggalnya (Tabel 6.4), jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan relatif lebih besar bila dibandingkan dengan daerah perkotaan. Pada tahun 2018 penduduk miskin yang tinggal di daerah pedesaan 118,44 ribu jiwa (9,84 persen) dan yang berada di daerah perkotaan 100,45 ribu jiwa (4,14 persen).

Garis kemiskinan pada tahun 2018 meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai Rp 548.094 per bulan. Di daerah perkotaan garis kemiskinan meningkat dari Rp 555.880 pada tahun 2017 menjadi Rp 576.265 pada tahun 2018. Peningkatan garis kemiskinan juga terjadi di daerah pedesaan yaitu dari Rp 532.719 pada tahun 2017 menjadi Rp 574.704 pada tahun 2018.

Tabel 6.5 Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Kalimantan Timur, Tahun 2015 – 2018

Tahun	Nilai Batas Garis Kemiskinan (Rp)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	485 887	452 999	473 710
2016	519 653	495 975	511 205
2017	555 880	532 719	548 094
2018	576 265	570 012	574 704

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Ditinjau menurut kabupaten/kota (Tabel 6.6), perkembangan penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2018 cukup beragam satu dengan lainnya. Dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2017, proporsi terbesar berada di Kutai Kertanegara yaitu sebanyak 56,56 ribu jiwa atau 25,84 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur. Proporsi terbesar kedua penduduk miskin berada di Samarinda dengan jumlah penduduk miskin 39,23 ribu jiwa, atau sekitar 17,92 persen, dan berikutnya di Kutai Timur sebanyak 33,02 ribu jiwa atau sekitar 15,08 persen.

Jika dilihat besaran persentasenya, di tahun 2018 Mahakam Ulu memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yakni 11,62 persen dari total jumlah

penduduk Mahakam Ulu. Posisi kedua ditempati Kutai Timur sebesar 9,22 persen dari jumlah penduduk kabupaten tersebut. Kabupaten Kutai Barat berada di posisi selanjutnya dengan persentase sebesar 9,15 persen dari jumlah penduduk kabupaten Paser. Sebaliknya, persentase penduduk miskin cukup rendah diduduki Balikpapan yakni 2,64 persen dari total jumlah penduduk Balikpapan, serta Samarinda sebesar 4,59 persen. Namun jika dilihat secara absolut menurut jumlah penduduk miskin, maka Kutai Kartanegara mempunyai jumlah penduduk miskin terbesar (56,56 ribu orang). Sebaliknya, jumlah penduduk miskin terendah di Mahakam Ulu sebanyak 3,25 ribu orang.

Tabel 6.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun 2018-2018

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Paser	23,17	25,30	25,14	8,68	9,28	9,03
2. Kutai Barat	12,65	12,81	13,49	8,65	8,72	9,15
3. Kutai Kartanegara	55,82	56,57	56,56	7,63	7,57	7,41
4. Kutai Timur	30,17	31,95	33,02	9,16	9,29	9,22
5. Berau	11,47	11,86	11,33	5,37	5,41	5,04
6. PPU	11,66	12,00	11,76	7,49	7,63	7,4
7. Mahakam Ulu	2,88	3,07	3,25	10,65	11,29	11,62
8. Balikpapan	17,55	17,86	17,01	2,81	2,82	2,64
9. Samarinda	38,95	40,01	39,23	4,72	4,77	4,59
10. Bontang	8,60	8,75	8,10	5,18	5,16	4,67
Kalimantan Timur	212,92	220,17	218,90	6,11	6,19	6,03

Sumber: BPS Prov.Kaltim; Maret

Pemerataan pendapatan merupakan salah satu prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah. Peningkatan pendapatan yang tinggi akan sedikit manfaatnya bagi masyarakat banyak apabila tingkat pemerataannya rendah, bahkan memungkinkan timbulnya ekses negatif berupa kerawanan sosial jika kesenjangan antara kaya dan miskin semakin lebar.

Tabel 6.7 Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Timur, 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Koefisien Gini	0,32	0,33	0,34
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,04	0,89	0,85
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,28	0,21	0,20

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Koefisien Gini (*Gini Ratio*) merupakan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Jika Koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan pendapatan sempurna, sedangkan jika Koefisien Gini bernilai 1 berarti ketimpangan pendapatan sempurna. Pada tahun 2018 nilai Koefisien Gini Kalimantan Timur sebesar 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur termasuk sedang (berkisar antara 0,3 sampai 0,5).

Selain koefisien gini, terdapat juga Indeks Kedalaman kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menggambarkan sejauh mana pendapatan kelompok penduduk miskin menyimpang dari garis kemiskinan. Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan (P2) menyatakan ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman dan keparahan menunjukkan persoalan kemiskinan yang semakin kronis. Pada tahun 2018, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Kalimantan Timur tercatat sebesar 0,85 dan 0,20. Nilai tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya, rata-rata pengeluaran penduduk miskin di tahun 2018 semakin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin menyempit.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**
Jl. Kemakmuran No. 04, Samarinda 75117
Telp.: 0541 732793 E-mail: bps6400@bps.go.id
Homepage: <http://kaltim.bps.go.id>

